



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 779 - 786

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Manajemen Waktu terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Kelas VIII

Widia Hafni Pohan^{1✉}, Sakinah Ubudiyah Siregar², Risma Delima Harahap³

Universitas Labuhanbatu, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: afnipohan39@gmail.com

Abstrak

Matematika memiliki karakter yang koheren, sistematis dan logis. Banyaknya kesukaran yang dialami siswa saat belajar matematika. Karena siswa masih belum dapat berkonsentrasi dengan baik, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa berkonsentrasi dalam belajar matematika, faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya, serta bagaimana upaya guru mengatasi faktor yang menghambat konsentrasi tersebut. Subjek penelitian adalah guru matematika dan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 56 siswa. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data, survey, observasi dan wawancara. Hasil penelitian 1) fokus belajar matematika siswa kelas VIII MTs Nur Ibrahimy cukup tinggi. 2) sebagian besar siswa dapat memperhatikan saat guru menjelaskan meteran di depan kelas, 3) sebagian besar siswa sudah termotivasi untuk belajar, 4) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan belajar. Terdapat pengaruh manajemen waktu belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas VIII Nur Ibrahimy.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Matematika.

Abstract

Mathematics has a coherent, systematic and logical character. Many students experience difficulties in learning mathematics. Because students are still not able to concentrate well, this study aims to determine students' ability to concentrate in learning mathematics, what factors support and hinder it, and how the teacher's efforts to overcome the factors that hinder concentration. The research subjects were mathematics teachers and class VIII students who totaling 56 people, the method used is descriptive qualitative method using data collection tools, surveys, observations and interviews. The results of the study show that 1) the focus of learning mathematics for class VIII students of MTs Nur Ibrahimy is quite high. 2) most students can pay attention when the teacher explains the meter in front of the class, 3) most students are already motivated to learn, 4) the efforts made by the teacher to overcome learning obstacles.

Keywords: Study Concentration, Mathematics.

Copyright (c) 2023 Widia Hafni Pohan, Sakinah Ubudiyah Siregar, Risma Delima Harahap

✉ Corresponding author :

Email : afnipohan39@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4580>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, budi pekerti luhur dan keterampilan yang diperlukan. Untuk diri sendiri, untuk masyarakat, untuk bangsa, untuk rakyat. (Jufri, 2013). Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kata belajar. Pembelajaran adalah suatu proses dimana potensi siswa secara keseluruhan dapat dikembangkan dan diintegrasikan.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di seluruh dunia, Sachdeva & Egge (2021). Salah satu alasan mengapa matematika menjadi mata pelajaran wajib adalah karena matematika dapat membantu orang memecahkan masalah di berbagai bidang kehidupan sehari-hari dan memungkinkan mereka untuk berpikir, merekam, dan mendiskusikan berbagai hal. Siswa memiliki kemampuan matematika yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa menyukai matematika. Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan belajar matematika merupakan titik tolak belajar, ditandai dengan adanya hambatan tertentu terhadap hasil belajar matematika yang berpotensi atau Kendala tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya konsentrasi siswa dalam belajar, karena siswa sulit memahami makna dari konsep pembelajaran matematika. (Sari & Cahyono, 2020).

Konsentrasi belajar menurut Winata (2021) adalah pemusatan pikiran dan tindakan pada mata pelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir sekolah, konsentrasi belajar merupakan salah satu indikator yang diharapkan dapat memfasilitasi hal tersebut. agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Namun tidak semua siswa mampu berkonsentrasi saat belajar, keadaan dimana siswa tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dapat disebut kurang perhatian saat belajar. Annisa dkk., (2019). Belajar kurang perhatian bisa disebut gangguan konsentrasi belajar Siswa dengan ketidakmampuan belajar perhatian sering mengalami kesulitan memahami informasi dan instruksi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan mengajar, yang mengurangi kesempatan siswa untuk menerima dan memahami informasi dan instruksi. (SAROH, 2020). konsentrasi belajar adalah satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya. Namun tidak semua siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, Winata, (2021).

Menurut (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019) pembelajaran adalah proses pengendalian ruang lingkup siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal yang membuat siswa fokus belajar adalah pelajaran yang dianggap sulit dan siswa hindari. Belajar bukan lagi aktivitas yang menyenangkan untuk siswa Karena banyak hal dalam belajar yang membuat siswa bosan, karena mereka perlu belajar dengan konsentrasi tinggi, siswa membutuhkan tenaga dan waktu, keterpaksaan ini memaksa mereka untuk menahan diri dari kegiatan yang menarik seperti mobile game, game dan kegiatan aktif atau bahkan pasif di rumah atau di sekolah lingkungan jauh lebih menyenangkan daripada belajar. Namun ada hal yang mendasar untuk diketahui tentang masalah pembelajaran, yaitu diperlukan konsentrasi yang tinggi dari siswa. Banyak hal yang dapat mengganggu pembelajaran yang berpusat pada siswa. dan salah satunya dihindari: pembelajaran siswa terganggu karena otak menjadi lelah dan gelisah. Kelelahan dan tekanan otak menyebabkan siswa tidak mampu berkonsentrasi (Setiani, 2014).

Manajemen waktu adalah proses merencanakan, mengarahkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, seperti yang dikemukakan Miratul & Rafiqah, (2015) Manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang menyia-nyikan waktu belajarnya atau tidak mampu mengatur waktu belajarnya. (Puspita, 2013) Siswa yang mengatur waktunya dengan baik mencapai hasil belajar yang baik. Harlina et al., (2014).

Belajar adalah suatu proses dimana siswa dibimbing agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Beberapa hal dapat membuat siswa tidak fokus pada pembelajaran, dan ini merupakan tantangan di dalam

kelas. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan dihindari siswa adalah matematika. Saat ini, bagi siswa belajar merupakan kegiatan yang tidak disukai. Hal ini dikarenakan banyak hal yang membuat siswa bosan selama proses pembelajaran, seperti Dibandingkan dengan belajar, mobile game, gaming dan aktivitas aktif maupun pasif di rumah bahkan di sekolah memang lebih menyenangkan daripada belajar, waktu yang mereka habiskan lebih banyak untuk bermain daripada belajar, namun ada beberapa hal dibalik masalah belajar yang perlu diperhatikan. Diketahui siswa yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Saifudin Mahmud (2017). Menjadwalkan waktu belajar merupakan masalah bagi sebagian besar anak-anak dan banyak orang dewasa. Manajemen waktu berbeda ketika menyangkut banyak masalah akademik yang dihadapi siswa. Perbedaan ini didasarkan pada urgensi, waktu yang tersedia, suasana belajar dan kemauan belajar. Schun (2012). Manajemen waktu belajar sangat menuntut siswa untuk memilikinya belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan masalah ini Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijadikan pedoman. Juliasari & Kusmanto (2016) Manajemen waktu belajar adalah masalah yang dihadapi kebanyakan konselor sekolah anak dan dewasa pengelolaan waktu belajar bertanggung jawab atas banyak masalah sekolah yang dihadapi oleh siswa. Jika waktu belajar yang cocok untuk setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasarkan pada usaha, alokasi waktu yang tersedia, iklim belajar dan kemauan belajar Manajemen waktu belajar adalah pengendalian diri, menggunakan waktu seefektif mungkin melalui perencanaan, perencanaan, pengelolaan waktu, selalu memusatkan perhatian pada kepentingan diri sendiri dan keinginan untuk mengatur, yang tercermin dalam perilaku belajar siswa. Fakta di lapangan adalah adanya masalah konsentrasi belajar matematika siswa kelas VIII MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi konsentrasi belajar matematika siswa, faktor pendukung dan penghambat apa yang mempengaruhinya dan bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat lebih memperhatikan pengelolaan waktu pembelajaran. Peneliti sebelumnya berpendapat bahwa mengatur waktu belajar sangat menantang bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. (Puspita, 2013). Salah satu alasan mengapa siswa di kelas matematika harus fokus memahami materi, rumus dan soal dengan cepat dan tepat adalah agar siswa tidak kehilangan motivasi saat guru menjelaskannya. Jika ada bagian yang hilang atau bahkan terlupakan, maka siswa tidak akan memahaminya pada bagian berikutnya. (Annisa et al., 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informasi yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata atau gambar. Penelitian ini dilaksanakan di MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT. Peserta penelitian adalah guru matematika dan siswa kelas VIII. Pengumpulan data Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah misalnya.

Observasi untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan waktu dalam fokus pembelajaran, kemudian dibagikan angket kepada siswa kelas VIII dan guru matematika untuk membantu mereka memahami pencapaian tujuan dan prioritas metode yang digunakan, pemanfaatan waktu dan manajemen waktu. Metode wawancara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu siswa, manajemen waktu siswa, peran manajemen waktu siswa, dan file data dan model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir sehingga datanya jenuh, (Sugiyono, 2013). Penelitian ini memiliki empat fase:

Pengumpulan Data Pada tahap ini kegiatan penelitian difokuskan pada pengumpulan data lapangan yang meliputi data observasi konsentrasi belajar siswa, data observasi perilaku belajar guru, data observasi,

data penelitian survey kinerja siswa, dan data wawancara dari delapan kelas siswa. Siswa. Kemudian reduksi data Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati konsentrasi belajar siswa, mewawancarai siswa kelas VIII dan guru matematika, kemudian menampilkan data data sebagai variabel data kuantitatif yang selalu berkisar antara 0 hingga 100% seperti data kualitatif atau narasi deskriptif dalam paragraf. Selain itu, hasil observasi dan survei disajikan dengan bantuan gambar dan tabel. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk kutipan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII. Materi yang dianalisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil pengumpulan data dilakukan dengan bantuan alat analisis dan disajikan dalam bentuk ilustrasi: mengumpulkan data dalam penelitian melalui observasi, angket dan wawancara, kemudian mengubahnya menjadi angka, menganalisis dan dipresentasikan.

Tabel.1 Teknik pengumpul data

Instrumen	Sumber informasi	Aspek yang dianalisis
Observasi	Siswa	Pemusatan fikiran Motivasi Kesiapan belajar Perasaan tertekan
	Guru	Aktivitas mengajar Penggunaan variasi belajar Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa
Wawancara	Siswa	Faktor pendukung konsentrasi belajar Faktor penghambat konsentrasi belajar
	Guru	Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar
Angket	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pemusatan fikiran • Motivasi • Kesiapan belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapatkan informasi tentang berapa banyak waktu yang dihabiskan belajar siswa untuk fokus dalam memahami materi materi pembagian bentuk aljabar pada pembelajaran matematika di Kelas VIII MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PERAPAT dilakukan observasi kepada 56 orang siswa di 2 kelas VIII.

Tabel. 2 Hasil Observasi

Indikator	Observasi(skor) ke			Rerata
	1	2	3	
Pemusatanpikiran	30	30	34	31,3
Motivasi	70	75	77	74
Kesiapanbelajar	80	82	85	82,3
Perasaantertekan	60	72	77	69,6
Jumlahskor				64,3

Berdasarkan uraian dari ketiga observasi tersebut, Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar matematika siswa kelas VII MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT dapat dikatakan “cukup tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi kepada seluruh kelas. Kalaupun siswa masih berbicara selama pelajaran, tidak mengganggu siswa yang lain. Pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Sebagian besar motivasi belajar siswa, selain mempersiapkan siswa dan kemudahan belajar juga membantu siswa fokus pada pembelajaran di kelas, khususnya matematika, materi yang dibagi dalam bentuk aljabar. (Annisa et al., 2019) Mengatakan Matematika merupakan pembelajaran sulit yang Menginduksi Konsentrasi menyebabkan siswa stress dan akhirnya kehilangan konsentrasi untuk belajar. konsentrasi belajar salah satu indikator yang memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya. Fokus dalam belajar merupakan hal penting dan harus dimiliki setiap siswa, karena siswa yang focus mampu focus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan mengesampingkan hal-hal di luarkelas. Namun tidak semua siswa dapat berkonsentrasi saat belajar dan siswa yang lalai saat belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki konsentrasi rendah dalam belajar. Romadani, (2018). Persentase tersebut kemudian diklasifikasikan menurut klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval.

Tabel 3 Klasifikasi Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
71-80%	Tinggi
51-70%	Cukup
31-50%	Rendah
31-50%	Sangat Rendah

Sumber: (Riduwan, 2014)

Dapat disimpulkan dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran matematika guru di kelas VIII hasilnya tergolong “baik”, guru selalu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diajarkan, guru berusaha selalu mengarahkan siswa pada merangsang siswa Dengan semangat belajar, guru selalu memperhatikan kemauan siswa untuk belajar, membimbing siswa menyiapkan bahan pembelajaran sebelum pembelajaran, dan guru berusaha selalu menginspirasi siswa yang Mudah marah untuk diminimalkan prasaan siswa. selama proses pembelajaran melalui saran-saran pembelajaran yang baik. Hasil observasi peneliti terhadap lingkungan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Saat peneliti mengamati NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT di MTS, Suasana belajar bagi Siswa selalu tenang saat belajar dan ruang belajar bersih dan nyaman khususnya Kelas VIII menjadi fokus penelitian ini Namun pada kelas VIII MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT tidak terdapat penerangan di semua ruang kelas sehingga pencahayaan ruang kelas kurang baik pada saat hujan dan membutuhkan penerangan yang baik sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar, apalagi siswa tidak tertata dengan baik saat belajar pada saat hujan sehingga siswa merasa tidak nyaman saat belajar Berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT dapat dinilai “baik”. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rifninda Nur Linasari, 2015) bahwa faktor pendukung fokus belajar siswa adalah:

Lingkungan dimana tidak ada suara bising dan bising yang mengganggu istirahat. Udara di sekitarnya harus cukup menyenangkan, bebas dari bau dan polutan yang mengganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan siswa kelas VIII dan berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan belajar dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung fokus belajar siswa

adalah motivasi belajar siswa, arah belajar, dan orientasi belajar. Gurunya semangat, lingkungan belajar tenang dan nyaman, kelas bersih, polusi udara bersih. Menurut hasil survei dan observasi terhadap lingkungan belajar siswa, faktor-faktor yang menghambat siswa untuk berkonsentrasi belajar misalnya percakapan dengan teman sekelas selama pembelajaran, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, dan pencahayaan di ruang belajar. kurang baik, karena tidak ada bola lampu di kelas, dan siswa selalu merasa cemas dan gugup ketika belajar matematika untuk menghadiri dan mendengarkan kelas, dan pembelajarannya baik. Jika siswa tetap tidak mau masuk kelas, tetap perlu dibimbing untuk memperhatikan kelas, karena tujuan akhir siswa bersekolah adalah untuk belajar.(Endayani & Armanisah, 2022). mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab putus sekolah dini adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi saat belajar karena siswa tahu bagaimana memperhatikan pelajaran. Peneliti menemukan bahwa pendukung fokus belajar siswa, Gangguan jiwa harus berupa gangguan konflik mental yang steril, masalah stres seperti kecemasan, kemarahan, ketakutan, kegelisahan, kecemburuan dan dendam Selain itu, seperti dikemukakan (Tri Mindari, 2015), siswa yang duduk dengan baik di kelas tidak bermain, berbicara satu sama lain, atau berbicara dengan temannya di kelas.

Lingkungan yang kondusif untuk belajar dan kemauan belajar, siap belajar, harus memperhatikan dua hal, yaitu kondisi fisik dan mental. Kondisi fisik wajib bebas menurut penyakit, kekurangan gizi dan kelaparan Ruang mental harus bebas dari isu-isu mendesak seperti gangguan konflik mental, ketakutan, kemarahan, ketakutan, kegelisahan, kecemburuan dan dendam. Ini adalah kondisi fisik dan psikologis yang perlu diperhatikan. Kondisi fisik harus bebas dari penyakit, kekurangan gizi dan kelaparan. (Hendra Surya, 2011), gangguan jiwa harus berupa gangguan konflik mental yang steril, masalah stres seperti kecemasan, kemarahan, ketakutan, kegelisahan, kecemburuan dan dendam Selain itu, seperti dikemukakan (Tri Mindari, 2015) siswa yang duduk dengan baik di kelas tidak bermain, berbicara satu sama lain, atau berbicara dengan temannya di kelas.(Hendra Surya, 2011).

Tabel.4 Hasil Angket

Indikator Angket	Skor (%)	Keterangan
Pemusatan pikiran	63,91	Baik
Motivasi	82,76	Sangat Baik
Kesiapan belajar	88,63	Sangat Baik
Perasaan tertekan	88,63	Baik
Total Skor	302,79	
Persentase	75,69	Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil survei siswa terhadap fokus belajar dalam pembelajaran adalah fokus pada guru, siswa sangat termotivasi dalam belajar, dan siswa sangat antusias. persiapan yang baik untuk belajar Siswa selalu mempersiapkan bahan belajar sebelum mereka mulai belajar. Hal ini dapat membantu siswa untuk fokus pada awal pembelajaran, dan siswa tidak akan merasa tertekan selama pembelajaran, karena siswa akan lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dan ketika guru bertanya, siswa tidak lagi gugup dan cemas. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil survei dan rangkuman poin-poin kunci pembelajaran siswa terfokus, yang membuat siswa fokus pada guru selama proses pembelajaran, dan siswa sudah memiliki sikap yang baik. motivasi ketika mereka belajar, siswa sudah memiliki kemauan yang baik untuk belajar, siswa selalu menyiapkan alat-alat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, yang dapat membantu siswa berkonsentrasi pada saat mulai belajar, siswa sangat tenang dalam pembelajaran, saat siswa lebih berani bertanya dan menjawab kepada guru Kali ini siswa tidak merasa gugup dan khawatir ketika guru bertanya.

Dilihat dari hasil observasi dibandingkan hasil survei, perbedaannya tidak jauh. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi matematika siswa kelas VIII MTS NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT tergolong cukup tinggi. Jika semua siswa mampu mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi di depan kelas, walaupun siswa masih berbicara selama di kelas, tidak akan mengganggu siswa lain dan pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar. terbaik bagi siswa adalah sudah tidak hanya siap tetapi juga termotivasi untuk belajar, dan rasa nyaman belajar membantu siswa untuk fokus belajar di kelas, khususnya di kelas matematika. Konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari pusat perhatian guru, papan tulis, dan Media Massa. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu (Linari, 2015). Perasaan tidak nyaman tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa, seperti Waktu yang tidak tepat, cemas, gugup, emosional, tidak sabar, cemas, stres, tertekan dan sejenisnya. Berbagai pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi, seperti B. sempit, ruangan kotor, udara tercemar, udara panas dan penerangan kurang, kebisingan kendaraan, musik keras, kebisingan TV dan lain-lain. (Hendra Surya, 2011) Hal lainnya adalah ruang belajar yang berantakan, denah lantai yang sempit, pencahayaan yang kurang baik, dan furnitur ruangan dapat mengganggu dan menimbulkan kecemasan saat belajar. (Tri Mindari, 2015), Menyatakan ada siswa yang saling berbicara di luar, Siswa bermain sendiri dan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru Upaya guru mengatasi kendala yang menghalangi siswa berkonsentrasi pada pelajaran matematika. (Hendra Surya, 2011). Cara mengembangkan fokus adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Nurmalina, 2016). Persiapan psikologis siswa terutama tingkat Konsentrasi berpengaruh kuat terhadap pemahaman materi selama pembelajaran di kelas. (Aviana & Hidayah, 2015).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa 1) pengaruh manajemen waktu siswa matematika terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas VIII NUR IBRAHIMY ditinjau dari waktu dinilai cukup tinggi. Peneliti melihat siswa belajar dan bermain, menunjukkan masih ada siswa yang berbicara. Sebagian besar siswa dapat meluangkan waktu untuk memperhatikan materi penjelasan guru di kelas tanpa mengganggu siswa lain dengan pembagian bentuk aljabar, 2) Faktor penunjang konsentrasi belajar matematika siswa kelas VIII, Menunjang perhatian siswa dalam pembelajaran Motivasi belajar siswa, yaitu bimbingan dan motivasi guru, lingkungan belajar tenang dan nyaman, ruang kelas bersih dan polusi udara bersih, 3) faktor penghambat perhatian siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti dalam segala hal untuk menjadi yang terbaik. Dan ucapan terimakasih kepada dosen yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan artikel peneliti. Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah bersedia mendukung peneliti dengan memberi kesempatan untuk peneliti meneliti di sekolah MTs Nur-Ibrahimi Rantau Prapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. R., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2019). Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Kosentrasi Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi (Journal Psychology Of Science And Profession)*, 3(2), 123–130.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*

- 786 *Analisis Manajemen Waktu terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Kelas VIII – Widia Hafni Pohan, Sakinah Ubudiyah Siregar, Risma Delima Harahap*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4580>
- Universitas Muhammadiyah Semarang, 3, 30.*
- Endayani, B., & Armanisah. (2022). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Mis Abstrak 12 Nurul Falah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13*(1), 70–81.
- Harlina, A. P., Theresia, M., & Hartati, S. (2014). *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory And Application, 3*(1), 1–8.
- Hendra Surya, R. N. I. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Elex Media Komputindo.
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Viii Se- Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(3), 405–412.
- Miratul, B., & Rafiqah. (2015). Pengaruh Antra Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Fisika Barizah. *Jurnal Pendidikan Fisika, 3*(1), 42–45.
- Nurmalina. (2016). Pantang Larang Dalam Masyarakat Kampar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Paud Tambusai, 2*(2), 36–42.
- Puspita, W. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi, 2*(1), 1–7.
- Riduwan. (2014). *Metode Dan Teknis Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Rifninda Nur Linasari. (2015). *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di Sd Negeri Sidomulyo Sleman*.
- Romadani, A. (2018). *Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Dengan Teknik Homework Assignments Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Peserta Didik Di Mtsn 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Sachdeva, S., & Eggen, P.-O. (2021). Learners’ Critical Thinking About Learning Mathematics. *International Electronic Journal Of Mathematics Education, 16*(3), Em0644. <https://doi.org/10.29333/iejme/11003>
- Saifudin Mahmud, M. I. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Sari, T. T., & Cahyono, A. H. (2020). Pengembangan E-Learning Berbasis Android “Fun Math” Sebagai Alternatif Belajar Matematika Di Tengah Pandemi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(2), 1283–1298. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i2.355>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories : An Education Perspective*. Pearson Education Inc.
- Setiani, A. C. (2014). Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application, 3*(1), 37–42. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tri Mindari, S. (2015). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling, 4*(2), 65–71.
- Winata, I. K. (2021). *Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Student Learning Concentration And Motivation On Online Learning During The Covid-19 Pandemic. 5*(1), 13–24.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika, 2*(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>